

BAB I

PENDAHULUAN

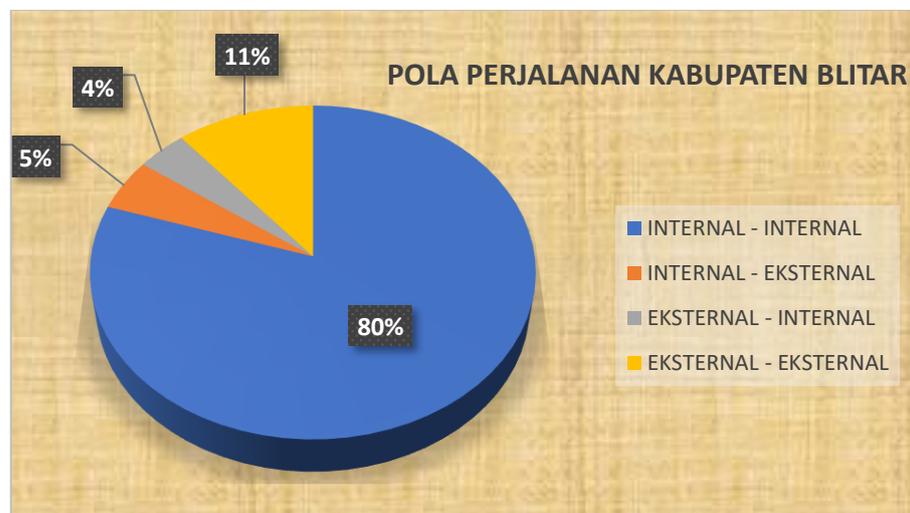
1.1 Latar Belakang

Pembangunan sebuah kota akan mempengaruhi pola pergerakan masyarakat. Transportasi merupakan sarana penunjang yang menjadi kebutuhan turunan bagi masyarakat karena dibutuhkan disetiap perpindahan dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karena itu apabila peningkatan pergerakan masyarakat tanpa diimbangi dengan meningkatnya kualitas prasarana maka akan mengakibatkan ketimpangan antara permintaan dan persediaan prasarana lalu lintas yang akhirnya akan terganggunya pergerakan berupa kemacetan.

Kabupaten Blitar merupakan Kabupaten yang sedang berkembang ditandai dengan pemindahan pusat pemerintahan sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blitar Tahun 2011-2031, Kanigoro akan menjadi pusat pemerintahan serta pusat kegiatan Kabupaten Blitar. Pada tahun 2021 sudah terdapat beberapa kantor pemerintahan yang berpindah ke Kanigoro antara lain Kantor Pendopo Bupati, Sekretariat Dewan, Sub Bagian Sekretariat Daerah, Dinas Lingkungan Hidup dan Dispenduk Capil. Terdapat kecenderungan bahwa berkembangnya suatu daerah akan diikuti oleh berkembangnya masalah transportasi. Berkembangnya pusat kegiatan akan menjadi tarikan pergerakan yang cenderung mengakibatkan konflik terhadap lalu lintas yang berada di sekitarnya. Peningkatan pergerakan masyarakat tanpa diimbangi dengan meningkatnya kualitas prasarana maka akan mengakibatkan ketimpangan antara permintaan dan persediaan prasarana lalu lintas yang akhirnya akan menimbulkan terganggunya aksesibilitas dari satu daerah ke daerah lain yaitu berupa lamanya waktu tempuh.

Kejadian saat ini berdasarkan hasil survei pencacahan lalu lintas yang telah dilakukan oleh Tim PKL Kabupaten Blitar 2021 bahwa jaringan jalan dari Malang yang mengarah ke pusat pemerintahan Kabupaten Blitar yaitu Jalan Irian mempunyai VC ratio yang cukup tinggi dengan nilai 0,81 dan

kecepatan rata – rata 38,26 km/jam serta Jalan raya Gaprang dari Kota Blitar yang mengarah ke pusat pemerintahan Kabupaten Blitar dengan VC ratio yang cukup tinggi yaitu 0,86 dengan kecepatan rata – rata 35,00 km/jam. Hal tersebut diakibatkan oleh kapasitas jalan yang tidak dapat menampung volume lalu lintas yang meningkat. Pola perjalanan Kabupaten Blitar di dominasi oleh perjalanan interal – internal, namun untuk perjalanan eksternal – eksternal menempati posisi dua teratas dikarenakan Kabupaten Blitar sebagai Kabupaten Penghubung antara Tulungagung dan Kabupaten Malang. Oleh karena itu, perlu adanya antisipasi dan penanganan terhadap pertumbuhan kendaraan yang tinggi dan pengalihan pola perjalanan eksternal - eksternal supaya kinerja jaringan jalan di Kabupaten Blitar tidak semakin buruk di kemudian hari dan menimbulkan permasalahan lalu lintas terutama yang mengarah ke pusat pemerintahan Kanigoro.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Blitar 2021

Gambar I. 1 Proporsi pola perjalan Kabupaten Blitar.

Pengembangan jalan lingkar Kanigoro Kabupaten Blitar bertujuan untuk menambah akses jalan agar distribusi perjalanan dapat tersebar dengan baik serta untuk meningkatkan aksesibilitas jaringan jalan terhadap seluruh daerah yang ada di Kabupaten Blitar khususnya Kanigoro. Selain itu dengan adanya jalan lingkar Kanigoro maka pergerakan angkutan barang yang menuju Kabupaten Blitar maupun Kota Blitar dapat dialihkan sebagian yang awalnya hanya melalui jalan kolektor dapat dialihkan sebagian ke jalan

lingkar. Kabupaten Blitar memiliki jumlah penduduk sebesar 1.223.745 jiwa di tahun 2020 dengan pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1,2% per tahun (pada kondisi sebelum pandemi Covid 19) dan pertumbuhan jumlah kendaraan sebesar 4,3% sehingga jumlah perjalanan di Kabupaten Blitar pasti akan semakin bertambah, dengan kondisi ini maka diperlukan pengembangan bahkan perencanaan jalan baru guna mengatasi kondisi lalu lintas di masa mendatang dan untuk meningkatkan aksesibilitas antar daerah. Dengan adanya pemindahan kantor pemerintahan Kabupaten Blitar di Kanigoro tentunya diperlukan peningkatan aksesibilitas antar daerah guna mempermudah perjalanan menuju pusat pemerintahan.

Pemerintah Kabupaten Blitar telah merencanakan pembangunan infrastruktur untuk mengatasi permasalahan yang sebagaimana digambarkan diatas dengan pengembangan jalan lingkar Kanigoro. Dengan adanya pengembangan jalan lingkar Kanigoro Kabupaten Blitar diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas jaringan transportasi di Kabupaten Blitar, sehingga dapat mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu perjalanan, serta biaya yang harus dikeluarkan oleh pengguna jasa untuk melakukan perjalanan. Data VC ratio dan kecepatan jalan terdampak dapat dilihat pada **Tabel I.1.** dan untuk tundaan persimpangan pada **Tabel I.2**

Tabel I. 1 Data VC Ratio dan Kecepatan Jalan Terdampak.

No.	Nama Jalan Terdampak	VC Ratio	Kecepatan (Km/jam)
1	Jl. Irian	0,81	38,26
2	Jl. Kusuma Bangsa	0,59	41,27
3	Jl. Raya Gaprang	0,86	35,00
4	Jl. Tulungagung - Blitar	0,74	41,00

Tabel I. 2 Data Kinerja Simpang Terdampak.

No.	Nama Simpang Terdampak	Derajat Kejenuhan	Tundaan Rata - Rata
1	Simpang 4 Kanigoro	0,85	86,65
2	Simpang 4 Kota	0,95	220,9

Pembangunan jalan lingkar Kanigoro Kabupaten Blitar direncanakan akan mulai dibangun tahun 2023 dan rencananya dioperasikan pada tahun 2026. Pembangunan jalan lingkar kanigoro masih dalam tahap perencanaan menuju pembebasan lahan. Adanya rencana pengembangan jalan lingkar Kanigoro menimbulkan kajian yang membandingkan kinerja lalu lintas, efisiensi waktu serta biaya perjalanan sebelum dan sesudah adanya jalan lingkar Kanigoro guna mempertahankan kinerja jaringan jalan dan diharapkan tidak terjadi penurunan kinerja jaringan jalan. Adanya penelitian ini dimaksudkan sebagai data dukung untuk pertimbangan pengambilan kebijakan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar terkait dampak positif adanya pembangunan jalan lingkar Kanigoro.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan melihat kondisi sebenarnya maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blitar Tahun 2011-2031, belum adanya jaringan jalan alternatif yang menghindari jalan utama pada kawasan pusat kegiatan Kanigoro, yang menyebabkan kendaraan berat masuk di kawasan pusat kegiatan Kanigoro yang menyebabkan menurunnya kinerja ruas Jalan Kusuma Bangsa yang saat ini memiliki VC Ratio 0,39 .
2. Kabupaten Blitar memiliki pertumbuhan jumlah kendaraan sebesar 4,3% dan pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1,2% per tahun (pada kondisi sebelum pandemi Covid 19). sehingga jumlah perjalanan di Kabupaten Blitar semakin bertambah, juga di tambah tingginya perjalanan eksternal – eksternal sebesar 11% dari rata – rata

perjalanan per hari yang menyebabkan penurunan ruas jalan, dengan kondisi ini, perlu adanya antisipasi dan penanganan terhadap pertumbuhan kendaraan yang tinggi supaya kinerja jaringan jalan di Kabupaten Blitar tidak semakin memburuk di kemudian hari dan menimbulkan permasalahan lalu lintas..

3. Ruas jalan yang menjadi akses utama dari Kota Blitar menuju Kabupaten Blitar yaitu pada ruas Jalan Gaprang dan Simpang Kota memiliki hambatan samping tinggi dan tundaan yang tinggi. Hal ini menyebabkan lalu lintas terhambat yang berdampak pada pemborosan biaya perjalanan yang disebabkan oleh antrian kendaraan dan waktu tunggu.
4. Berdasarkan hasil survei pencacahan lalu lintas yang telah dilakukan oleh Tim PKL PTDI – STTD di Kabupaten Blitar 2021 bahwa jaringan jalan dari Malang yang mengarah ke pusat pemerintahan Kabupaten Blitar yaitu Jalan Irian mempunyai VC ratio yang cukup tinggi dengan nilai 0,81 dan kecepatan rata – rata 38,26 km/jam serta Jalan raya Gaprang dari Kota Blitar yang mengarah ke pusat pemerintahan Kabupaten Blitar dengan VC ratio yang cukup tinggi yaitu 0,86 dengan kecepatan rata – rata 35,00 km/jam.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan tersebut, yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana kinerja lalu lintas pada tahun eksisting 2022 ?
2. Bagaimana kinerja lalu lintas tahun rencana 2026 tanpa adanya pembangunan jalan lingkar Kanigoro Kabupaten Blitar ?
3. Bagaimana kinerja lalu lintas tahun rencana 2026 dengan adanya pembangunan jalan lingkar Kanigoro Kabupaten Blitar ?
4. Bagaimana pengaruh pembangunan jalan lingkar Kanigoro Kabupaten Blitar terhadap efisiensi nilai waktu, biaya perjalanan, konsumsi BBM dan emisi gas buang ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari rencana pembangunan jalan lingkar Kanigoro Kabupaten Blitar dari segi kinerja lalu lintas, keefektifan nilai waktu dan biaya perjalanan untuk pengembangan wilayah pusat pemerintahan dan kegiatan ibu kota baru Kanigoro Kabupaten Blitar.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja lalu lintas pada tahun 2022.
2. Menganalisis kinerja lalu lintas sebelum adanya jalan lingkar Kanigoro pada tahun rencana 2026.
3. Menganalisis kinerja lalu lintas dengan adanya jalan lingkar Kanigoro pada tahun rencana 2026.
4. Menganalisis pengaruh pengembangan jalan lingkar Kanigoro terhadap efisiensi nilai waktu, biaya perjalanan, konsumsi BBM dan emisi gas buang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan bagi penulis sebagai implementasi dari ilmu yang didapat selama perkuliahan dan diharapkan bagi pemerintah daerah Kabupaten Blitar sebagai pertimbangan dan data pendukung untuk rencana pembangunan jalan lingkar Kanigoro Kabupaten Blitar.

1.6 Batasan Masalah

Dalam pembuatan penelitian ini terdapat batasan – batasan masalah mengenai kajian, antara lain :

1. Melakukan kajian kinerja jaringan hanya pada ruas dan simpang yang terdampak.
2. Menganalisis efisiensi nilai waktu, waktu perjalanan, penggunaan BBM dan emisi gas buang.
3. Analisa yang digunakan hanya pada aspek kinerja jaringan jalan, efisiensi waktu, biaya perjalanan dan emisi gas buang pada sebelum dan sesudah pembangunan jalan lingkar Kanigoro.